

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rifki Adiningtyas Saputri¹⁾, Rita Andini²⁾, Ari Pranaditya³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the analysis of accounts receivable turnover and cash turnover to the level of corporate liquidity with the level of sales growth as a moderating variable.

The population of this research were manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors of the sub-sector of ceramics, porcelain and glass which were listed on the Indonesia stock exchange for the period of 2012-2016 which amounted to 7 companies. By using purpose sampling technique, 6 companies were obtained. The analysis was carried out using multiple linear regression and absolute difference, the coefficient of determination of Adjusted R, t test and test f.

The results show that partially the receivable turnover has a significant value of $0.059 > 0.05$, which means that the receivable turnover has a negative and insignificant effect on liquidity. Cash turnover has a significant value of $0.00 < 0.05$ which means that cash turnover has a negative and significant effect on liquidity. From the results of the f test, accounts receivable turnover and cash turnover have significant values of 0.000 and $0.001 < 0.05$ which means that the accounts receivable turnover and cash turnover simultaneously have a significant effect on liquidity. Sales growth rate does not moderate the effect of receivable turnover on liquidity or the effect of cash turnover on liquidity, this can be seen from the tolerance on receivable turnover variables, cash turnover and sales growth rates below 0.10 and VIF values above 10 .

In order not only to focus on the level of sales growth in increasing the company's liquidity, the company must also control the receivable turnover and cash turnover effectively and efficiently.

Keywords : *accounts receivable turnover, cash turnover, liquidity and sales growth rates.*

PENDAHULUAN

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai dengan berkembang pesatnya dunia usaha di segala bidang. Dalam upaya peningkatan kinerjanya, perusahaan sering dihadapkan pada berbagai

permasalahan, salah satu diantaranya adalah masalah tentang likuiditas. Apabila likuiditas perusahaan tinggi, bagi kreditur tentu saja akan berdampak positif, tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, likuiditas

yang tinggi menunjukkan kinerja yang kurang baik. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi (Riyanto,2002). Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya piutang, surat-surat berharga dan persediaan. Aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya yaitu untuk membeli bahan mentah yang kemudian diproses menjadi barang jadi untuk dijual kepada para pelanggan baik secara kredit maupun tunai. Terdapat 2 kondisi terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir,2012).

Kas secara khusus diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang paling likuid diantara aktiva

yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010) Perputaran kas ialah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto,2011).

Pertumbuhan penjualan merupakan aspek penting yang menjadi sorotan perusahaan (Mayangsari,2001). Perusahaan yang penjualannya tumbuh dengan baik dan dapat mengelola biaya dengan efisien memiliki kemungkinan untuk memperoleh laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar hutang yang terjadi.

Krisis global di tahun 2012 sangat memberikan dampak terhadap keadaan perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi global adalah peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan dan mempengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia. Di Indonesia, yang terkena dampak dari adanya krisis global adalah sektor rill. Salah satu sektor yang mengalami tekanan akibat krisis global tahun 2012 adalah sektor manufaktur, dimana *demand* dari Eropa, AS dan Jepang akan turun. Penurunan pertumbuhan ekonomi 1% dapat memberikan tekanan terhadap pertumbuhan sektor manufaktur sebesar 0,5%-0,8%, sehingga perlu menjaga *recovery* sektor manufaktur dengan meningkatkan ketahanan dan daya saing, caranya dengan menekan kendala-kendala yang dihadapi seperti meningkatkan akses terhadap pendanaan dan infrastruktur.

Hal ini dilakukan untuk mendukung pertumbuhan sektor manufaktur (inilah.com).

Astuti (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun terdapat pengaruh langsung dan signifikan secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas.

Indriyani dan Suwetja (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap likuiditas dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun secara simultan perputaran piutang dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Muharsyah, Khairani dan Aprilia (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun secara simultan perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan *research gap*, fenomena permasalahan yang terjadi serta pentingnya perputaran piutang dan perputaran kas dalam mempengaruhi

tingkat likuiditas perusahaan, maka penelitian ini mencoba mengkonfirmasi dan menguji kembali penelitian tentang Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Signal (*Signaling Theory*). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar.

Kusuma (2006) menyatakan bahwa tujuan teori signal kemungkinan membawa dampak baik bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam penggunaan teori signaling, informasi berupa likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu, apabila tingkat likuiditas

tinggi maka menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Tingkat pertumbuhan yang tinggi serta keefektifan dalam mengelola perputaran piutang dan perputaran kas menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Definisi Likuiditas Dan Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2009), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dan sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan itu rendah maka kesehatan atau kinerjanya juga buruk.

Menurut Syafrida Hani (2015), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki

perusahaan guna memenuhi hutang yang jatuh tempo.

Syafrida Hani (2015), faktor-faktor yang dapat memengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, keragaman arus kas operasi dan rasio utang. Kemampuan membayar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan sangat tergantung pada alat-alat pembayaran likuid yang dimiliki perusahaan tersebut.

Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Home dan Machowicz (2005), mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan di tahun sebelumnya. Swastha dan Handoko (2010), menyatakan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting atas penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu dari unsur aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa atau pemberian

kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan tempo 30 sampai 90 hari. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Kasmir (2012), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik dan sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, Baridwan (2004).

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2011), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan

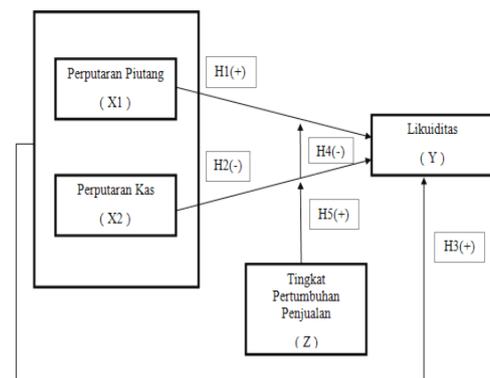
arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hasil telaah pustaka mengenai perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderating sebagaimana terdapat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1
Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderating



Sumber : Eka Astuti (2012), Dewi Lestari (2014), Rian Miharsyah (2012), Indrayenti (2016).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2011), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasardan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, yang terdiri dari 7 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria seperti, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu pada tahun 2012-2016, perusahaan menggunakan mata uang rupiah dll.

Kriteria Sampel Penelitian			
NO.	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	7	35
2.	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang tidak mengeluarkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut pada tahun 2012-2016.	-1	-5
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	-	-
4.	Data dihilangkan karena deteksi outlier	-11	-11
Jumlah Sampel		6	19

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 6 perusahaan. Dengan rincian sebagai berikut :

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2.	AMFG	Asahmas Flat Glass Tbk
3.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
5.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2012-2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov Regression Step 1
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31091550
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,091
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 2
Uji Kolmogorov Smirnov Regression Step 2
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28801442
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,091
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2), likuiditas (Y) dan tingkat pertumbuhan penjualan (Z) memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, sehingga populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas yang dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)

yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas Step 1

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,038	,212		9,609	,000		
LnX1	-,125	,062	-,265	-2,030	,059	,977	1,024
LnX2	-,341	,058	-,775	-5,934	,000	,977	1,024

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2), terhadap tingkat likuiditas perusahaan (Y) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4
Uji Multikolonieritas Step 2

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	V
1	(Constant)	2,375	1,064		2,233	,044		
	LnX1	,122	,374	,258	,326	,750	,028	36
	LnX2	-,612	,280	-,1389	-,2184	,048	,044	22
	LnZ	,173	,524	,178	,329	,747	,060	16
	AbsX1_Z	-,123	,180	-,637	-,681	,508	,020	45
	AbsX2_Z	,145	,158	,572	,917	,376	,045	22

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) terhadap tingkat pertumbuhan penjualan (Y) dengan tingkat pertumbuhan penjualan (Z) sebagai variabel moderating memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 sehingga terjadi multikolinieritas yang artinya, kemungkinan besar tingkat pertumbuhan penjualan bukan variabel moderating.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $>0,05$. Berikut hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser.

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas Step 1

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,432	,099		4,354	,100		
	LnX1	-,042	,029	-,332	-,1458	,164	,977	1,024
	LnX2	-,028	,027	-,238	-,1047	,311	,977	1,024

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas Step 2

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,338	,526		,643	,531		
	LnX1	-,089	,185	-,705	-,483	,637	,028	35,568
	LnX2	,064	,138	,546	,466	,649	,044	22,975
	LnZ	-,056	,259	-,217	-,218	,831	,060	16,668
	AbsX1_Z	,026	,089	,503	,292	,775	,020	49,644
	AbsX2_Z	-,054	,078	-,795	-,692	,501	,045	22,082

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel penelitian telah melebihi dari nilai probabilitas dengan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan sebesar 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linear Bertahap

Analisis regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square (2SLS)* yang terdiri dari 2 model, dimana memiliki 2 model :

1. Model pertama sebagai variabel dependennya tingkat likuiditas (Y) dan variabel independennya adalah perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2).
2. Model kedua sebagai variabel dependennya adalah tingkat likuiditas (Y) dan variabel independennya perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) dengan tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderating (Z).

Tabel 7
Uji Regression Step 1
Hasil Uji Regression Step 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,038	,212				9,609
LnX1	-,125	,062	-,265	-2,030	,059	,977	1,024
LnX2	-,341	,058	-,775	-5,934	,000	,977	1,024

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas dan dengan menggunakan Standardized Coefficients dapat dibuat persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 2,038 - 0,265X_1 - 0,775X_2 + e$$

Tabel 8
Uji Regression Step 2
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Step 2 dengan MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,375	1,064				2,233
LnX1	,122	,374	,258	,326	,750	,028	35,568
LnX2	-,612	,280	-1,389	-2,184	,048	,044	22,975
LnZ	,173	,524	,178	,329	,747	,060	16,668
AbsX1_Z	-,123	,180	-,637	-,681	,508	,020	49,644
AbsX2_Z	,145	,158	,572	,917	,376	,045	22,082

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan perhitungan hasil regression Step 2, maka berdasarkan Standardized Coefficients dapat dibuat persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 2,375 + 0,258X_1 - 1,389X_2 + 0,178 - 0,637X_1.Z + 0,572X_2.Z + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual baik secara parsial (Uji t) (Ghozali, 2011).

Tabel 9
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Regression Step 1

Uji t Model Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,038	,212				9,609
LnX1	-,125	,062	-,265	-2,030	,059	,977	1,024
LnX2	-,341	,058	-,775	-5,934	,000	,977	1,024

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 10
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Regression Step 2

Uji t Model Regresi 2

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,375	1,064		2,233	,044		
LnX1	,122	,374	,258	,326	,750	,028	35,668
LnX2	-,612	,280	-,1389	-,2184	,048	,044	22,975
LnZ	,173	,524	,178	,329	,747	,060	16,668
AbsX1_Z	-,123	,180	-,637	-,681	,508	,020	49,644
AbsX2_Z	,145	,158	,572	,917	,376	,045	22,082

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 dan 10 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pertama (H₁) dan hipotesis kedua (H₂).

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel perputaran piutang memiliki tingkat signifikansi t hitung $0,059 > \alpha$ dengan *one tail* = 0,05 dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Kesimpulannya hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian H1 diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel perputaran kas memiliki tingkat signifikansi t hitung $0,00 < \alpha$ dengan *one tail* = 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Kesimpulannya hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian H2 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis keempat (H₄) sampai dengan hipotesis ketujuh (H₇).

Hasil Uji f (Secara Simultan)

Pengujian hipotesis uji f digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11

Hasil Uji F Regresi 1 dan 2

Tabel 4.14
Uji F Model Regresi 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,787	2	2,394	22,009	,000 ^b
	Residual	1,740	16	,109		
	Total	6,527	18			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.15
Uji F Model Regresi 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,034	5	1,007	8,766	,001 ^b
	Residual	1,493	13	,115		
	Total	6,527	18			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), AbsX2_Z, LnZ, LnX1, LnX2, AbsX1_Z

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,700	,32978	1,216

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Adjusted R² regression step 1 sebesar 0,700 yang artinya bahwa likuiditas mampu dijelaskan oleh kedua variabel yaitu perputaran piutang dan perputaran kas sebesar 70%, sedangkan sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,878 ^a	,771	,683	,33891	,881

a. Predictors: (Constant), AbsX2_Z, LnZ, LnX1, LnX2, AbsX1_Z

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Besarnya *Adjusted R² regression step 2* adalah 0,683 yang artinya bahwa likuiditas mampu di jelaskan oleh kedua variabel yaitu perputaran piutang dan perputaran kas sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalm penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan olah data dan analisis tentang analisis perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 serta berdasarkan bukti-bukti empiris maka disimpulkan bahwa :

1. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan memiliki nilai signifikan 0,059 dan berarti lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.
2. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan memiliki nilai signifikan 0,00 dan berarti lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha2

diterima dan H_0 ditolak. Sehingga secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

3. Perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan modelregresi 1 dan 2 uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas.

4. Tingkat pertumbuhan penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan menunjukkan nilai signifikan 0,507 lebih besar dari 0,05 serta menunjukkan nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF diatas 10 yang artinya tingkat pertumbuhan penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.

5. Tingkat pertumbuhan penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan menunjukkan nilai signifikan

sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05 serta menunjukkan nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10 yang artinya tingkat pertumbuhan penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, kaca dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan mempertimbangkan kriteria dan ketersediaan data yang memungkinkan tidak mewakili populasi.

3. Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun. Dengan menggunakan periode lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

4. Penelitian Indeks CSDI berkisar antara 0 dan 1, sehingga penelitian ini tidak memberikan kerincian atas kualitas ungkapan yang disajikan masing-masing perusahaan.

5. Terdapatnya unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk Indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

Saran

Berdasarkan interpretasi hasil, maka saran bagi penelitian yang akan datang meliputi :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap likuiditas.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah populasi penelitian diluar perusahaan anufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menghasilkan tingkat likuiditas yang baik dan tinggi maka diharapkan perusahaan dapat mengendalikan perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Narbuko, C. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: BumiAksara. (<https://kacamata70.wordpress.com/2015/02/20/metode-penelitian/>, diakses 13 Juli 2018)
- ArikuntoSuharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010 (<http://misterpenelitian.blogspot.co.id/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html>, diakses 13 Juli 2018) Alfabeta. (<http://www.lintasjari.com/625/definisi-variabel-penelitian/>, diakses 13 Juli 2018)
- Astuti, Eka. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. Rangkas Bitung : STIE La Tansa Mashiro.
- BurhanBungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. (<https://kacamata70.wordpress.com/2015/02/20/metode-penelitian/>, diakses 13 Juli 2018)
- Brigham, Eugene F. (2009). *Fundamentals of Financial Manajemen* (Edisi 10). Jakarta :Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. (Edisi 2). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS* (Edisi ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS* (Edisi ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Hani. (2010). *Manajemen*, (Edisi 2). Yogyakarta : BPF.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen keuangan*. Cetakan kelima. Yogyakarta: BPF, di akses 10 januari 2018
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, PendekatanTeori, kasus, danRisetbisnis* (Edisi 1). Jakarta :BumiAksara
- Harrison Jr, Walter T, Cahrles T. Horngren, C. William Thomas, danThemisSuwardy. 2012. *AkuntansiKeuangan : International Financial Resporting Standards-IFRS*. Erlangga : 2010
- Indrayeti. 2016. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.7, No 2 September 2016 : Universitas Bandar Lampung.

- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. Analisa Laporan Keuangan (Edisi 3), Jakarta : Rajawali Pers.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Dewi. (2004). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Ultrajaya. Universitas Pamulang.
- Mayangsari, Sekar. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan. Media riset Akuntansi, Auditing dan Informasi.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Muharsyah, dkk. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya, STIE MDP.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto. Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih (2010). Statistik Parametrik, Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Soemarso, S. R. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. & John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
(<https://kacamata70.wordpress.com/2015/02/20/metode-penelitian/>, diakses 13 Juli 2018)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung. (<http://charlessigaulian.blogspot.co.id/2013/12/> di akses 11 januari 2018)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono Prof. Dr., metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung : Cv. Alfa Beta, 2010. (<http://misterpenelitian.blogspot.co.id/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html>, diakses 13 Juli 2018)
- Sunyoto, Suyanto 2011. Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (<https://taufikrahmatullah.wordpress.com/2012/11/18/landasan-teori-tinjauan-pustaka-dan-kerangka-berfikir/>, diakses 4 Desember 2017)

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren.,
C. William Thomas., &Themis
Suwardy.2012. Akuntansi
Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8,
Jilid 1). Jakarta: Erlangga. 8 jan
2018